

Chapter 1:

Awal dari Mimpi itu Menjadi Nyata

Ada seorang kerabat yang bertanya-tanya padaku, apa yang sedang aku cari di dunia ini. Ia menanyakan mengapa begitu sering aku tinggalkan rumah untuk sebuah hal yang menurut banyak orang sia-sia. Aku terdiam, tak sepele kata pun keluar dari bibir ku. Aku tak mampu menjawab pertanyaan sesusah itu. Bahkan lebih sulit dari soal-soal matematika yang biasa ku kerjakan di sekolah. Bukannya aku membatalkan hatiku, dan mengacuhkan kerabat ku. Tapi memang pertanyaan itu benar-benar merasuk ke dalam relung hatiku, dan membuatku sadar bahwa aku tidak tau apa yang sedang aku cari di dunia ini.

Dan waktu pun berlalu. Tapi tak juga aku mendapat solusi akan pertanyaan tadi. Dan suatu siang ada seorang guru menghampiri ku. Ia menawari ku untuk berangkat ke Gunung Kilimanjaro, tanah tertinggi di benua hitam. Aku tidak begitu tertarik dengan tawarannya karena aku

harus fokus kepada pelajaran di sekolah ku. Tapi di malam harinya, aku mencoba untuk merenungkan tawaran tadi. Apa yang aku cari dengan hanya belajar di sekolah? Hey, aku sudah melakukannya selama 11 tahun sejak aku masuk bangku sekolah dasar. Lalu mengapa aku tidak belajar dari sebuah perjalanan? Bukannya itu lebih menarik? Setelah aku sampaikan tawaran itu kepada ayahku, ternyata beliau juga sangat mendukung dengan rencana itu.

Dan keesokan harinya aku datangi guru itu. Aku siap untuk menerima tawarannya. Kini aku menjadikan Gunung Kilimanjaro sebagai mimpi, dan aku akan berusaha semampu ku agar mimpi itu terwujud. Bukankah mimpi itu merupakan proses dari suatu cita-cita? Mulailah dari mimpi, lalu yang harus dilakukan adalah merencanakan, dan yang terakhir juga termudah adalah melakukannya. Ya kini aku siap untuk mengejar mimpiku.

Dan aku kembali kepada teman ku. Lambat laun aku mendapatkan jawaban atas pertanyaannya. Dengan semangat aku menjawab kepadanya, bahwa yang sedang aku cari di dunia ini adalah mimpi. Tapi bukan berarti aku belum mempunyai mimpi, sangat banyak mimpi ku yang telah ku tanamkan di dasar hati. Meskipun sangat banyak mimpi yang telah ku punya, bukankah itu tidak membatasi ku untuk terus mencari yang baru kan? Karena dengan mimpi, kita

akan memiliki arah dan tujuan dalam hidup. Dan yang harus kita lakukan terhadap mimpi-mimpi kita adalah kita hanya harus terus berjuang untuk mewujudkannya. Aku tau, itu tak akan mudah kawan. Tapi memang begitulah rasanya. Manisnya hidup akan terasa setelah kita lelah berjuang. Jadi jangan pernah menyerah dalam memperjuangkan mimpi-mimpi kita.

“Orang berilmu dan beradab tidak akan diam di kampung halaman, tinggalkan negerimu dan merantau ke negeri orang. Merantau, kau akan dapatkan pengganti dari kerabat dan kawan. Berlelah-lelahlah, manisnya hidup terasa setelah lelah berjuang.

Aku melihat air menjadi rusak karena diam tertahan. Jika mengalir menjadi jernih, jika tidak, kan keruh menggenang. Singa jika tak tinggalkan sarang tak akan dapat mangsa. Anak panah jika tidak tinggalkan busur tak akan kena sasaran.

Jika matahari di orbitnya tidak bergerak dan terus diam, tentu manusia akan bosan padanya dan enggan tuk memandang.

Bijih emas bagaikan tanah biasa sebelum digali dari tambang.

Kayu gaharu tak ubahnya seperti kayu biasa jika di dalam hutan."

- imam Syafii--

Akhirnya, kami masuk fase persiapan untuk pendakian yang kurang lebih 3 bulan. Persiapan fisik sebelum pendakian adalah hal yang sangat penting. Faktor kelelahan seringkali menjadi pemicu para pendaki mengalami kecelakaan, karena saat Anda kelelahan, tubuh kekurangan oksigen. Akibatnya, konsentrasi menjadi berkurang karena pasokan oksigen ke otak menurun. Dehidrasi juga mudah membuat otot-otot cedera.

Karena tak peduli pemula maupun orang yang sudah berpengalaman, tetap saja membutuhkan persiapan fisik sebelum melakukan pendakian. Persiapan fisik tersebut dilakukan minimal dua minggu sebelum pendakian dimulai, apalagi ini kilimanjaro. Hampir tiap hari kami bertiga melakukan latihan fisik antara lain kelenturan dan ketahanan otot serta pengaturan napas. Untuk melatih kelenturan dan ketahanan otot, terutama otot kaki dan pundak, latihan yang bisa dilakukan

adalah dengan melakukan olahraga lari, jogging dan jalan cepat secara rutin. Latihan itu kami lakukan 3 jam sehari kecuali Sabtu dan Minggu selama hampir 3 bulan. Berlatih setiap hari sangat tidak dianjurkan karena Anda harus memberi jeda agar tubuh dan otot-otot beristirahat.